KONSEP MANUSIA DALAM PANDANGAN AL-GHAZALI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh :

ADIB ALAMUDDIN

NIM. 98512782

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 16 Juni 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Adib Alamuddin
NIM : 98512782
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : KONSEP MANUSIA DALAM PANDANGAN AL-GHAZALI

maka selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, monon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,	Pembantu Pembimbing,
Drs. H. M. Fahmi, M.Hum.	Zuhri, M.Ag.
NIP. 150 088 748	NIP. 150 318 017

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/722/2003

Skripsi yang berjudul : *Konsep Manusia Dalam Pandangan Al-Ghazali*

Diajukan oleh :

1. Nama : Adib Alamuddin
2. NIM : 98512782
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : *Selasa*, tanggal : *1 Juli 2003* dengan nilai : 75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Acmadi Anwar, MM
NIP. 150058705

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150234497

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

Pembantu Pembimbing

Zuhri, M.Ag
NIP. 150318017

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Penguji II

Shofiyullah MZ, M.Ag
NIP. 150299964

Yogyakarta, 1 Juli 2003
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

MOTTO

قال بعض الحكماء سلامة الجسد في قلة الطعام وسلامة الروح في قلة الاثام وسلامة الدين في الصلاة على خير الانام

Sebagian ulama' berkata:" Orang yang selamat jasadnya adalah orang yang menyedikitkan makannya, dan orang yang selamat ruhnya adalah orang yang sedikit dosanya, dan orang yang selamat agamanya adalah orang yang selalu menunaikan sholat, dan mereka adalah termasuk sebaik-baiknya orang."

ما أحد يحدث قوما بحديث لاتبلغه عقولهم الا كان فتنة على بعضهم

Artinya : " Setiap orang yang berbicara kepada suatu hukum dengan suatu pembicaraan yang tidak bisa dijangkau akalnya, maka akan menjadi fitnah bagi sebagian mereka."

Sa'id bin Al-Musayyab meriwayatkan, bahwa Umar, Ubaid bin Kaab dan Abu Hurairah r.a.datang kepada Rasulullah r.a.bertanya:

" Ya Rasulullah ! Siapakah yang terbanyak ilmu diantara manusia ? Nabi menjawab: Orang-orang yang menggunakan akal. Mereka bertanya lagi: Siapakah yang terbanyak berbuat ibadah ? Nabi menjawab: Orang yang menggunakan akal. Mereka bertanya lagi: Bukankah orang yang menggunakan akal itu orang yang sempurna kehormatannya, yang terang kelancaran lidahnya, yang murah tangannya dan tinggi kedudukannya? Nabi menjawab: Kalau benar itu semua, tentu tidaklah kesenangan kehidupan dunia dan akhirat pada sisi Tuhanmu teruntuk bagi orang yang taqwa. Orang yang berakallah yang taqwa, meskipun ia di dunia hina dan rendah. "

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. *Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
2. *Bapak pembimbing skripsi I, II.*
3. *Bapak Ibu di Kudus.*
4. *Kakakku di Kudus.*
5. *Teman-temanku seangkatan.*
6. *Teman-temanku seasrama sunan.*
7. *Bidadari kecilku yang selalu menemaniku.*

ABSTRAKSI

Manusia yang diyakini oleh beberapa tokoh (Plato, JP. Sartre, Heidegger, al-Kindi, Ibn Sina) sebagai makhluk yang tidak pernah dimengerti secara tuntas, karena mengandung misteri yang sangat menarik untuk dikaji. Dalam dunia pemikiran Islam, bahasan tentang manusia banyak ditemukan dalam filsafat maupun tasawuf.

Dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan konsep manusia menurut al-Ghazali. Al-Ghazali yang hidup dalam abad pertengahan tidak terlepas dari pengaruh zamannya dalam memandang segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia. Hal ini terlihat dalam karya-karyanya baik dalam bidang filsafat maupun tasawuf banyak mengupas tentang manusia. Adapun yang dibahas dalam masalah konsep manusia ini adalah hakikat manusia dan hal-hal yang fundamental yaitu struktur manusia dan eksistensinya.

Kajian tentang konsep manusia baik secara umum maupun yang berangkat dari pemahaman seorang pemikir, sesungguhnya telah banyak ditulis. Namun demikian, berangkat dari penelaahan pustaka yang penulis lakukan masih terdapat beberapa pembahasan yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Dari semua penelitian terhadap karya-karya al-Ghazali belum ada yang membahas masalah manusia yang menjadi tema dalam penelitian ini.

Dalam membahas masalah konsep manusia ini, penulis menggunakan metode penelitian : teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode *library research* (riset perpustakaan) dan teknik pengolahan data menggunakan metode interpretasi, deskriptif dan komparasi.

Dalam merumuskan masalah manusia ini pemikiran al-Ghazali banyak di pengaruhi oleh pemikir-pemukir sebelumya seperti Ibnu Sina. Al-Ghazali banyak mempergunakan term-term dari Ibnu Sina seperti *an-nafs, ar-ruh* dan *al-jism*, dan secara tidak langsung al-Ghazali telah memperkuat term-term Ibnu Sina tersebut dengan dalil-dalil syara'.

Konsep manusia sangat penting artinya, karena ia termasuk bagian dari pandangan hidup. Al-Ghazali membagi manusia menjadi beberapa bagian yaitu : *an-nafs, ar-ruh* dan *al-jism*. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah bagi para peneliti dalam membahas masalah konsep manusia.

Manusia menurut al-Ghazali mempunyai identitas yang tetap dan tidak berubah-ubah, yang ia sebut dengan istilah *an-nafs*. Sedangkan yang dimaksud dengan jiwa adalah sesuatu yang dimasukkan ke dalam jasad, yang terwujud ketika sperma masuk ke rahim. Di mana sperma telah dipersiapkan untuk menerima jiwa. *An-nafs* bersifat tunggal dan tidak tersusun dari bagian-bagian. Hal ini menunjukkan bahwa esensi manusia itu adalah substansi yang berdiri sendiri, dan subyek yang mengetahui, maka pengetahuan-pengetahuan intelektual terdapat di dalamnya. Esensi manusia al-Ghazali menggunakan berbagai term yaitu: *an-nafs, al-qalb, ar-ruh* dan *al-aql*. Keempat term tersebut ia sebut sebagai *al-lafdz al-mutafarridat*.

TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B	Be
3.	ت	Ta'	T	Te
4.	ث	Tsa'	Ts	Te dan Es
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik bawah)
7.	خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Dzal	Dz	De dan zet
10.	ر	Ra'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14.	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15.	ض	Dlad	Dl	De dan el
16.	ط	Tha'	Th	Te da ha
17.	ظ	Dha	Dh	De dan ha
18.	ع	Ain'	‘	Koma terbalik ke atas

19.	غ	Ghain'	Gh	Ge dan ha
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Wau	W	We
27.	ه	Ha'	H	Ha
28.	ء	Hamzah	'	Apostrof (tapi tidak dilambangkan) jika terletak di awal kata
29.	ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

   Huruf dengan syaddah, ditulis rangkap

   Contoh : أُمَيه ditulis umayyah

3. Ta' marbutah di akhir kata

   a. Bila mati atau mendapat harakat sukun, maka ditulis dengan h

      Contoh : هِبَة ditulis hibah

      Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti : Shalat, Zakat dll. kecuali dikehendaki lafadz aslinya.

b. Bila hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka ditulis dengan t

Contoh : رَوْضَةُ الاطْفَال ditulis Raudlatul adẓfal

c. Bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ditulis dengan h

Contoh : المَدِيْنَة المُنورَة ditulis al-madiinah al-munawwarah

4. Vokal Pendek

- ـَ (fathah) ditulis a
- ـِ (kasrah) ditulis i
- ـُ (dammah) ditulis u

5. Vokal rangkap (diftong) dialihkan sebagai berikut :

a. Fathah + ya mati ditulis ai

Contoh : كَيْفَ = kaifa

b. Fathah + wawu mati dirulis au

Contoh : قَوْلُ = qaulu

6. Vokal Panjang

a. Fathah + alif ditulis a rangkap

Contoh : جَاهِلِية ditulis jaahiliyyah

b. Fathah + ya mati diakhir ditulis a

Contoh : يَسْعَى ditulis yas'a

c. Kasrah + ya mati ditulis i rangkap

Contoh : مَجِيْد ditulis majiid

d. Dlammah + wawu mati ditulis u rangkap

Contoh : فُرُوْض ditulis furuudl

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

Contoh : أَأَنْتُمْ ditulis a'antum

أُعِدتْ ditulis u'iddat

لاِنْ شَكَرْتُمْ ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam (al)

a. Bila dikuti huruf qamariah

Huruf "L" tetap, tidak mengalami perubahan bunyi

Contoh : القَمَر ditulis al-qamar

b. Bila diikuti huruf syamsiah

Huruf "L" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh : الشَمْسُ ditulis asy-syamsu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan yang di harapkan oleh penulis. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi dengan judul : Konsep Manusia Menurut Al-Ghazali ini di maksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam jurusan Aqidah Filsafat fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini bisa berhasil dengan baik atas bimbingan dari bapak dosen pembimbing dengan asistennya. Maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sangat memuaskan.

Disamping itu banyak pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs.H.M.Fahmi, M.Hum, sebagai Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs.H.M.Fahmi, M.Hum (Pembimbing Skripsi I).
5. Bapak Zuhri,MAg, (Pembimbing Skripsi II).

6. Bapak-bapak dosen dan TU fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Ibu, Kakak dan Paman di Kudus.
8. Teman-teman seangkatan.
9. Teman-teman Jam'iyyah Nurul Qur'an.
10. Teman-teman Kompleks Sunan Gunung Jati Yayasan Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta yang selalu mendukungku.
11. Adik sepupuku Nurul Asna.
12. Ina, Widi dan Zaki yang selalu mendoakanku.
13. Keluarga besar PP. Al-Hanafiyah, Jekulo, Kudus.
14. Komputerku (Miami co).

Walaupun dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangannya, untuk itulah saran dan kritik sangat penulis harapkan supaya lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat pada dunia akademik dan bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 12 Juni 2003

Adib Alamuddin

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN ABSTRAKSI vi

HALAMAN TRANSLITERASI vii

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Metode Penelitian 6

E. Telaah Pustaka 8

F. Sistematika Skripsi 12

BAB II : RIWAYAT HIDUP AL-GHAZALI DAN KARYA-KARYANYA 13

A. Riwayat Hidup 13

B. Latar Belakang Pemikiran dan Karya-Karya Al-Ghazali 20

BAB III : KONSEP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AGAMA, FILSAFAT DAN TASAWUF 31

A. Pengertian Manusia 32

B. Konsep Manusia dalam Perspektif Agama 37

C. Konsep Manusia dalam Perspektif Filsafat 44

D. Konsep Manusia dalam Perspektif Tawasuf 48

BAB IV : KONSEP AL-GHAZALI TENTANG MANUSIA 53

A. Manusia Menurut Al-Ghazali 53

B. Hakikat dan Struktur Eksistensi Manusia 57
B.1. Hakikat Manusia 57
B.2 Struktur Eksistensi Manusia 64
C. Kritik Atas Konsep manusia 74
C.1. Masalah Jiwa 74
C.2. Hakikat Dan Struktur Eksistensi Manusia 78
BAB V : PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
A. Daftar Riwayat Hidup I

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep manusia sangat penting artinya daiam suatu kerangka berfikir seorang pemikir. Konsep manusia menjadi penting karena ia termasuk bagian dari pandangan hidup, meski manusia diakui sebagai makhluk yang tidak akan pernah dimengerti secara tuntas. Keinginan untuk meneliti tentang misteri yang ada dalam diri manusia ternyata semakin membuat para peneliti seperti Aristoteles, Plato, J.P. Sartre, Heidegger, al-Kindi, Ibnu Sina dan filosof-filosof lainnya, berkeinginan untuk lebih jauh mengkaji rahasia yang terdapat dalam diri manusia. Ia juga dikenal sebagai makhluk historis karena manusia selalu mengalami perubahan-perubahan menurut perkembangan zaman. Oleh karena itu, konsep tentang manusia sangat penting, dan itu bukan karena pengetahuan akan manusia itu, tetapi yang lebih penting adalah karena ia merupakan syarat bagi pembenaran atas rumusan yang dimaksud dengan manusia.

Dalam dunia pemikiran Islam, bahasan tentang manusia, banyak ditemukan dalam filsafat maupun tasawuf. Salah satu pembahasan dalam filsafat Islam dan tasawuf adalah berhubungan langsung dengan Tuhan, seperti hakikat wujud, kesempurnaan, serta awal penciptaan, dan akhir kehidupan manusia. Selanjutnya pembicaraan ini berkembang pada wacana tentang hakikat manusia, hubungannya dengan Tuhan, serta alam sekitarnya.

Filsafat Islam dan tasawuf pada umumnya memandang bahwa manusia terdiri dari dua substansi yaitu atas substansi yang bersifat materi (badan) dan substansi yang bersifat immateri (jiwa) dan bahwa hakikat atau esensi manusia tidak lain adalah substansi immaterialnya.[1] Ketinggian dan kesempurnaan manusia diperoleh dengan memfungsikan substansi immaterialnya yaitu dengan jalan mempertajam daya-daya yang dimilikinya. Sedangkan daya kesempurnaan manusia dapat diperoleh dengan jalan mempertajam daya berfikirnya.

Penajaman daya berfikir manusia diperlukan agar manusia pada tingkat tertinggi kemampuannya dapat berhubungan langsung dengan akal yang merupakan sumber pengetahuan. Hal ini dijumpai dalam setiap rumusan pemikiran para filosof muslim, seperti al-Kindi (w. 873 M), al-Farabi (w. 950 M), dan Ibnu Sina (w. 1037 M). [2]

Al-Ghazali (1058-1111 M) adalah salah satu pemikir Islam yang hidup ketika dunia Islam sedang mengalami perkembangan dan keragaman yang tinggi dalam bidang pengetahuan. Usaha beliau dalam mencari kebenaran yang diyakininya ditempuh melalui proses yang panjang, dengan jalan mempelajari semua sistem pemahaman keagamaan yang ada pada masanya, termasuk dunia filsafat di mana ia menyerang para filosof lewat karyanya yang berjudul *Tahafut Al-Falasifat*. Bersamaan dengan serangannya terhadap dunia filsafat, ia mengusulkan konsep-konsep pemikiran yang kemudian dikenal dengan ilmu

---

[1] Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Srigunting, 1996), hlm.2.

[2] *Ibid.*, hlm. 3.

tasawuf. Dalam konteks itulah ia banyak menguraikan pemikirannya tentang manusia.

Al-Ghazali sebagai seorang filosof muslim yang hidup di abad pertengahan, tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh zamannya dalam memandang segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia. Maka dari itu dalam karya-karyanya baik dalam bidang filsafat maupun tasawuf banyak mengupas tentang manusia. Dalam pandangannya esensi atau hakikat manusia adalah jiwa, karena jiwa merupakan identitas tetap manusia. Karena jiwa merupakan substansi immaterial yang berdiri sendiri, dan ia tidak terdiri dari unsur- unsur pembentuknya. Jadi jiwa bersifat kekal dan tidak akan pernah hancur.[3] Oleh karena itu penjelasan al-Ghazali tentang adanya substansi immaterial atau yang disebut dengan *an-nafs* penting untuk dibahas lebih lanjut.

Hakikat manusia yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah hakikat universal (*universal nature*).[4] Hakikat manusia mencakup setiap obyek partikular dan spesies yang sama dilakukan dengan pendekatan filsafat. Sebab, hanya dengan pendekatan inilah hakikat manusia dapat dijelaskan dan dirumuskan dalam kerangka berfikir yang koheren (saling berhubungan), sedangkan pendekatan yang di lakukan oleh al-Ghazali adalah pendekatan filsafat manusia yang diambil dari buku-buku filsafat dan tasawufnya.

---

[3] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 30.

[4] Muhammad Yasir Nasution, *op.cit.*, hlm. 9.

Jadi inti dari obyek material pembahasan ini adalah manusia. Maka dari itulah yang dibahas di sini adalah hakikat manusia dan hal-hal yang fundamental, yaitu struktur manusia dan eksistensinya. Al-Ghazali dipandang sebagai seorang pemikir, seperti pemikir-pemikir lainnya yang pemikirannya berdasarkan kepada kecenderungannya, pengetahuannya, serta sumber-sumber dari ajaran Islam.

Adapun yang mendasari al-Ghazali dalam merumuskan hakikat manusia adalah prinsip umum yang dianut oleh para filosof pada umumnya, yaitu prinsip identitas yang sering disebut dengan prinsip pertama. Prinsip ini berbunyi "Sesuatu yang ada hanya identik dengan dirinya sendiri"[5] Dalam *Manusia menurut Al-Ghazali* dijelaskan bahwa manusia mempunyai identitas esensial, yang tetap dan tidak berubah-ubah, yaitu *al-nafs* (jiwanya).[6]

Dalam *Ihya' Ulum al-Din*, al-Ghazali menggunakan empat istilah dalam membahas tentang esensi manusia yaitu: *qalb, ruh, nafs*, dan *aql*.[7] Penggunaan keempat istilah tersebut menunjukkan bahwa bahasan al-Ghazali tentang esensi manusia sangat mendalam dan selalu mempengaruhi dalam perkembangan pemikirannya. Ketika berbicara tentang filsafat, ia lebih sering menggunakan kata *nafs* dan *aql*, sedangkan *ruh* dan *qalb*, lebih banyak dijumpai dalam kitab-kitab tasawufnya. Namun, hal ini tidak mengubah pandangannya tentang esensi manusia. Menurut asumsi penulis dipakainya istilah-istilah itu, kemungkinan didasari oleh keinginannya untuk menggabungkan konsep-konsep dari filsafat,

---

[5] *Ibid.*,hlm.70.

[6] Muhammad Yasir Nasution, *op.cit.*,hlm. 70.

[7] Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* Juz III (Semarang : Toha Putra), hlm. 3.

tasawuf, dan syara'. Mengapa demikian? Karena kata *nafs*, dan *aql* sering digunakan oleh para filosof, sedangkan kata *qalb* dan *ruh* sering dipergunakan oleh para sufi. Sedangkan dalam al-Qur'an, kata *ruh, nafs*, dan *qalb*, digunakan untuk kesadaran jiwa.[8]

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis berusaha membuat suatu rumusan masalah, dengan tujuan untuk lebih memudahkan proses pembahasan .

Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep al-Ghazali tentang manusia ?
2. Siapakah yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap pemikiran al-Ghazali tentang manusia ?

C. Tujuan Penelitian

Meneliti karya-karya al-Ghazali memang sangat menarik, karena selain dikenal sebagai seorang filosof, al-Ghazali juga dikenal sebagai seorang sufi. al-Ghazali adalah orang yang selalu memperhatikan masalah-masalah mendasar dalam hidup. Pada penulisan skripsi ini, penulis ingin meneliti pandangan al-Ghazali tentang konsep manusia. Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan dan mengkaji konsep al-Ghazali tentang manusia.

---

[8] Muhammad Yasir Nasution, *op. cit.*, hlm. 61.

2. Mengetahui tokoh-tokoh yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap pemikiran al-Ghazali tentang manusia.

D. Metode Penelitian

Agar data yang penulis uraikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan suatu metode tertentu dalam melakukan penelitian. Dengan adanya metode maka diharapkan suatu penelitian lebih terarah dan mudah untuk dikaji. Adapun metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, dalam menyusun skripsi ini, penulis berusaha untuk mengacu kepada data yang ada dalam buku-buku yang membahas tentang manusia.

Dengan menggunakan metode *library research* atau riset perpustakaan, penulis berusaha mengumpulkan data-data tertulis yang diperlukan dari perpustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal maupun ensiklopedia. [9] Metode pengumpulan data ini dikhususkan dengan buku-buku yang berhubungan dengan karya-karya al-Ghazali tentang konsep manusia dan karya lainnya yang mendukung.

---

[9] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.3.

2. Teknik Pengolahan Data

Dengan metode pengolahan data ini, penulis mencoba untuk mengolah dan mengatur data, agar supaya dapat dipahami dengan jelas. Maka metode yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

i. **Metode interpretasi**, di mana penulis menyelami isi buku dan sedapat mungkin menangkap arti dan makna yang dimaksud.[10]

ii. **Metode deskriptif**, adalah pemaparan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai naskah dengan cara deduksi maupun induksi.[11]

iii. **Metode komparasi**, adalah membandingkan pikiran tokoh dengan filosof-filosof lain, baik yang dekat dengannya maupun yang sangat berbeda. Dalam perbandingan itu diperhatikan keseluruhan pikiran dengan ide-ide pokok, kedudukan konsep-konsep, metode, dan sebagainya.[12] Dalam komparasi ini, sifat-sifat hakiki dalam obyek penelitian dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Di sisi lain, perbandingan ini memaksa untuk dengan tegas menentukan kesamaan perbedaan, sehingga hakikat obyek dapat dipahami dan semakin murni.

---

[10] Anton Baker, A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 53.

[11] *Ibid.*, hllm. 54.

[12] *Ibid.*, hlm.85.

E. Telaah Pustaka

Kajian tentang konsep manusia baik secara umum maupun yang berangkat dari pemahaman seorang pemikir sesungguhnya telah banyak ditulis. Namun demikian, berangkat dari penelaahan pustaka yang penulis lakukan, masih terdapat beberapa pembahasan yang menurut hemat penulis masih perlu dikaji lebih lanjut. Dari semua penelitian terhadap karya-karya al-Ghazali belum ada yang membahas masalah manusia yang menjadi tema (obyek pembahasan) dalam penelitian ini.

Diantara buku-buku yang menunjang bagi penulis dalam menulis skripsi tentang masalah konsep manusia yaitu :

Karya Musa Asy'ari yang berjudul *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir* [13] menjelaskan tentang metode atau cara memahami hakikat manusia, penciptaan manusia, konsep ruh, kedudukan manusia, peranan manusia, hakikat manusia, dan tujuan hidup manusia.

Lewat karya ini, Musa Asy'ari menjelaskan bahwa pembahasan tentang masalah hakikat manusia tidak ada habisnya. Karena, setiap persoalan yang dipertanyakan tidak pernah ada jawaban yang selesai. Masalah penyelesaian tentang bagaimana memahami hakikat manusia, lewat buku ini, pengarang berusaha menjelaskan tentang tata cara atau metode untuk memahami hakikat manusia, yaitu melalui metode pendekatan bahasa. Melalui cara keberadaannya yang sekaligus membedakan secara nyata dengan cara keberadaan makhluk

---

[13] Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir* (Yogyakarta: LESFI, 1999), hlm. 201-225.

lainnya, melalui karya yang dihasilkannya. Sedangkan metode yang terakhir yaitu dengan menggunakan metode pendekatan teologis.

Selanjutnya terdapat pula buku yang berjudul *Manusia Menurut Al-Ghazali* karya Muhammad Yasir Nasution. Dalam buku ini, Muhammad Yasir Nasution menjelaskan tentang hakikat manusia dan struktur eksistensi manusia, pengetahuan dan perbuatan manusia serta manusia paripurna (seutuhnya).[14] Adapun perbedaan antara pemikiran Muhammad Yasir Nasution dengan penulis adalah kalau Muhammad Yasir Nasution dalam membahas masalah term-term seperti al-qalb, an-nafs, ar-ruh masih bersifat universal. Sedangkan penulis dalam menjelaskan term tersebut berusaha menjelaskan secara terperinci yang diambil langsung dari karya al-Ghazali.

Di sini Muhammad Yasir Nasution dalam menjelaskan hakikat manusia yang mengacu kepada kecenderungan tertentu dalam memahami manusia, di mana di dalamnya terkandung makna yang tepat dan tidak berubah-ubah, yaitu identitas esensial yang menyebabkan sesuatu menjadi dirinya sendiri. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa al-Ghazali yang hidup pada abad pertengahan dalam karya-karya filsafatnya menyatakan bahwa manusia mempunyai identitas esensial yang tidak berubah-ubah, yaitu *an-nafs* (jiwa).

Adapun yang dimaksud dengan struktur eksistensial manusia di sini adalah komposisi yang memperlihatkan keberadaan manusia dalam suatu totalitas. Di sini al-Ghazali mempunyai pandangan bahwa struktur eksistensi manusia yang

---

[14] M. Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Sri Gunting, 1996), hlm. 23-89.

terdiri dari *an-nafs* dalam arti substansial manusia. *Ar-ruh* dan *al-jism* mempunyai kontinuitas (hubungan) dari buku-buku filsafat al-Ghazali ke dalam buku-buku tasawufnya.

Terdapat pula tulisan dengan judul yang hampir sama yaitu *Manusia Menurut Al-Ghazali* karya Ali Issa Othman. [15] Dalam buku ini dijelaskan bahwa akal pikiran sebagai instrumen pengetahuan, dan pengetahuan tentang wahyu yang merupakan pembimbing kebenaran agamawi, dan akal pikiran yang mana keduanya saling membutuhkan.

Tokoh-tokoh dunia tasawuf berusaha untuk memadukan aspek-aspek religius dan aspek-aspek renungan dari teologi. Adapun yang dimaksud dengan perenungan yaitu kegiatan akal pikiran, tetapi dalam kandungannya yang mendasar. Perenungan harus dituntaskan oleh kebenaran wahyu.

Dalam buku *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* karya Abidin Ibnu Rusn dijelaskan pandangan al-Ghazali tentang manusia, tepatnya adalah kajian tentang esensi manusia, proses terjadinya manusia, dan tujuan hidup manusia, serta klasifikasi manusia. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang istilah-istilah (hati/qalb, ruh, jiwa/nafs, dan akal), yang sering digunakan oleh al-Ghazali ketika membahas tentang manusia. Istilah-istilah itu, menurut Ibn Rusn, mempunyai posisi sendiri dalam pemikiran al-Ghazali, ada yang diposisikan pada filsafat yaitu akal dan *nafs*, ada juga yang diposisikan pada tasawuf yaitu *qalb* dan *ruh*. [16]

---

[15] Ali Issa Othman, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka, 1987), hlm. 115.

[16] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35.

Di dalam buku Abidin Ibnu Rusn ini juga dijelaskan tentang proses terjadinya manusia, yang dijelaskan oleh al-Ghazali dalam karya-karyanya seperti *Mi'rajus Salikin.* Dalam kitab ini dijelaskan dengan panjang lebar tentang pertemuan dua unsur pembentuk manusia yaitu *nafs* dan *nuthfah* (sel benih), di mana *nafs* diciptakan ketika *nuthfah* telah memenuhi persyaratan untuk menerima *nafs.* Kondisi ini oleh al-Ghazali disebut dengan istilah *al-istiwa'* sebagaimana yang terdapat dalam QS : 15 ; 28-29 serta QS : 23 ;12-16.[17]

Karya lainnya adalah *Alam Pemikiran Al-Ghazali,* yang ditulis oleh Abdul Baqi Surur.[18] Dalam buku ini dijelaskan tentang pertumbuhan dan kehidupan al-Ghazali mulai dari sejak lahir hingga akhir hayatnya, serta dijelaskan pula tentang sebab-sebab al-Ghazali *beruzlah,* baik itu berdasarkan atas pengakuan langsung, ataupun juga berdasarkan prediksi dari para peneliti, seperti MacDonald yang menjelaskan tentang kepergian al-Ghazali dari Baghdad.

Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa al-Ghazali mendambakan kenikmatan hidup dan sedang mencari kebenaran setelah beliau mengalami keragu-raguan dalam bidang ilmu pengetahuan, yang akhirnya beliau temukan dalam tasawuf. Akhirnya, dengan tasawuflah keraguan al-Ghazali dapat terobati, baginya tasawuf adalah obat yang paling mujarab untuk menyembuhkan penyakitnya. [19]

---

[17] *Ibid.*, hlm. 35.

[18] Thaha Abdul Baqi Surur, *Alam Pemikiran Al-Ghazali* (Solo: Pustaka Mantiq, 1992), hlm. 17.

[19] *Ibid.*, hlm. 45

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi lebih lanjut dibagi kedalam beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, sistematika skripsi.

Bab II menjelaskan tentang riwayat hidup al-Ghazali dan karya-karyanya, yang berisikan : riwayat hidup, latar belakang dan karya-karyanya.

Bab III menjelaskan tentang konsep manusia dalam perspektif agama, filsafat dan tasawuf, yang berisikan : pengertian manusia, konsep manusia dalam perspektif agama, filsafat dan tasawuf.

Bab IV menjelaskan tentang konsep al-Ghazali tentang manusia, yang berisikan : manusia menurut al-Ghazali, hakikat dan struktur eksistensi manusia, kritik atas konsep manusia.

Yang terakhir, bab V menjelaskan tentang penutup, yang berisikan : kesimpulan dan saran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan tentang masalah konsep manusia menurut al-Ghazali, akhirnya dapat di ambil kesimpulan :

1. *An-Nafs* (jiwa) merupakan konsep al-Ghazali tentang hakikat manusia.
2. Adapun tokoh yang banyak mempengaruhi al-Ghazali dalam membahas manusia adalah Ibnu Sina, karena banyak pandangan-pandangan Ibnu Sina tentang jiwa, yang dipakai oleh al-Ghazali, sehingga tidak terlihat adanya suatu pandangan baru dari pemikiran al-Ghazali, dan al-Ghazali secara tidak langsung telah memperkuat pemikiran Ibnu Sina dengan dalil-dalil syara'.

B. Saran

Setelah penulis menyimpulkan dari apa yang telah penulis bahas dari bab-bab sebelumnya, mengenai masalah ini penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan beberapa keistimewaan-keistimewaan dari pada makhluk-makhluk lainnya di bumi ini, semua ini bertujuan agar manusia mau berfikir tentang semua ciptaan Tuhan dan bersyukur karena ia telah diciptakan kedalam wujud yang sempurna, dengan diberi akal agar ia dapat berfikir, memahami serta dapat berkreasi

dan dapat memanfaatkan semua yang telah ada di bumi. Oleh karena itu, jika ada sekelompok manusia yang merusak bumi, maka mereka adalah termasuk orang-orang yang sesat dan tidak mau berfikir dan bersyukur kepada Allah.

2. Perlu ditingkatkan lagi penelitian tentang pemikiran al-Ghazali supaya pemikiran al-Ghazali terangkat ke permukaan dari sekian banyak kitab-kitab yang dikarang oleh beliau.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin.1995. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme.* Pustaka Pelajar.Yogyakarta.

.2002.Antara *Al-Ghazali Dan Kant : Filsafat Etika Islam.* Mizan. Bandung.

Al-Ghazali.1997.*Mutiara Ihya' Ulumuddin* terj.Irwan. MIZAN.Bandung.

.1997.*Tafakur Dibalik Penciptaan Makhluk* terj Abu Ahmad Najieh. Risalah Gusti. Surabaya.

.1997. *Penyelamat Dari Kesesatan : Al-Munqidz minadh-Dhalal* terj Abu Ahmad Najieh.Risalah Gusti. Surabaya.

_____.1986. *Tahafut Al-Falasifah Kerancuan Para Filosof* terj Ahmadie Thaha. Pustaka Panjimas. Jakarta.

_____. *Kimi'a as-Sa'adah.* 505. Al-maktabah as-Sya'baniyah. Libanon.

. 1969. *Mi'yarul Ilmi.* Darul Maariq. Mesir.

_____. 1964. *Mi'raj al-Salikin.* Silsilah al-Saqafat al-Islamiyyah. Kairo.

_____. 1968. *Ma'arij al-Quds.* Maktabat al-Jundi. Kairo.

_____. 1967. *The Faith and Practise of Al-Ghazali.* George Allen And Unwin. London.

_____. *Ihya' Ulumuddin Juz III.* Toha Putra. Semarang.

_____.2003. *Ihya' Ulumuddin Juz 8* terj Moh Zuhri dkk. Asysyifa'. Semarang.

_____.505. *Al-Munqidz Min al-Dhalal.* Al-maktabah as-Sya'baniyah. Libanon.

_____.1990. *Mukasyafatul Qulub.* Darul Fikr. Mesir.

Al-Qardhawi, Yusuf. 1997. *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra.* Pustaka Progressif. Surabaya.

Asy'arie, Musa. 1999. *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berfikir*. LESFI. Yogyakarta.

Bagus,Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

_____. 1991. *Metafisika*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Baqi Surur, Thaha Abdul. *Alam Pemikiran Al-Ghazali*. Pustaka Mantia. Jakarta.

Bakker, Anton. 1992. *Ontologi Metafisika Umum*. Kanisius. Yogyakarta.

Bakker, Anton dan Charris Zubair, Achmad.1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Kanisius. Yogyakarta.

Bertens. *Filsafat Barat Abad XX Jilid II*. Gramedia . Jakarta.

Danusiri. 1996. *Epistemologi Dalam Tasawuf "Iqbal"*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.

Daudy, Ahmad.1983. *Allah Dan Manusia dalam konsep Syeikh Nuruddin ar-Raniry*. CV. Rajawali. Jakarta.

Delgauw, Bernard.1980. *Filsafat Abad XX*. Tiara Wacana. Yogyakarta.

Depag RI. 1992. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. C.V. Asy-Syifa. Semarang.

Driyarkara, N.1964.*Percikan Filsafat*. PT. Pembangunan. Jakarta.

Dunya, Sulaiman. 2002. *" Al-Haqiqat " Pandangan Imam Al-Ghazali*. Pustaka Hikmah Perdana. Surabaya.

Gazalba, Sidi. 1978. *Ilmu, Filsafat, Dan Islam tentang Manusia dan Agama*. Bulan Bintang. Jakarta.

Hadiwiyono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat II*. Kanisius. Yogyakarta.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. Andi Offset. Yogyakarta.

Hanafi, Ahmad. 1996. *Pengantar Filsafat Islam*. Bulan Bintang. Jakarta.

Hawwa, Sa'id. 1998. *Mensucikan Jiwa*. Terjemah Ainur Rafiq Shaleh Tamihid, Robbani Press. Jakarta.

Ibnu Rusn,Abidin.1998.*Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Khaja Khan, Sahib Khaja. 1993. *Cakrawala Tasawuf.* Rajawali Pers. Jakarta.

MD, T. Jacob dkk. 1983. *Evolusi Manusia dan Konsepsi Islam.* Risalah . Bandung.

Murata,Sachiko. 2000. *The Tao of Islam.* MIZAN. Bandung.

Nasution, Harun. 1973. *Falsafah Dan Mistisme Dalam Islam.* Bulan Bintang. Jakarta.

Othman, Ali Issa.1960. *Manusia Menurut Al-Ghazali.* Pustaka. Bandung

Partanto, A. Pius dkk. *Kamus Ilmiah Populer.* Arkola. Surabaya.

Rahardjo, Dawam.1987. *Insan Kamil Konsepsi Manusia Menurut Islam.* Grafiti Pers. Jakarta.

Syamsuddin. 1997. *Manusia Dalam Pandangan K.H. Ahmad Asyhar Basyir, MA.* Titian Ilahi Press. Yogyakarta.

Simuh. 1996.*Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam.* Rajawali Pres. Jakarta.

Sontag, Frederick. 2002. *Pengantar Metafisika.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sudarsono. 1993. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar.* PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudarto.1996. *Metodologi Penelitian Filsafat.*Rajawali Pers. Jakarta.

Yasir Nasution,Muhammad.1996.*Manusia Menurut Al-Ghazali.*Srigunting.Jakarta

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia.*Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran Al-Qur'an. Jakarta.